ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i5.12185

# Manajemen Kinerja Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 145 Kabupaten Barru

*Teacher Performance Management in Improving Instructional Effectiveness at SD Negeri 145 in Barru Regency*

**Usman & Abdul Majid**
Universitas Negeri Makassar
usman@unm.ac.id; abdul.majid@unm.ac.id

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Aug 22, 2026 | Sep 19, 2026 | Oct 1, 2026 | Oct 6, 2026 |

**Abstract**

Teacher performance management often focuses on periodic appraisal and the completion of administrative requirements, while improving instructional quality requires connecting performance targets, observation, feedback, professional development, and evidence of student learning within a single development cycle. This study aims to reformulate a teacher performance management framework for SD Negeri 145 in Barru Regency based on a synthesis of the literature. The study employed a structured systematic review of 25 scholarly articles published between 2021 and 2025, selected for their relevance to instructional leadership, teacher professional development, coaching, feedback, formative assessment, collaboration, teacher efficacy, and primary school instruction. Data were coded by publication year, methodological orientation, thematic focus, and direction of findings, and then analyzed through descriptive synthesis and a one-sided exact binomial test to compare the proportion of studies reporting positive findings with a reference value of 0.50. The results showed that 22 of the 25 studies reported predominantly positive relationships or effects, while three studies showed mixed or context-dependent results. The proportion of studies reporting positive findings was significantly higher than the reference value ($p < 0.001$). The synthesis yielded five components of a performance management cycle: performance mapping, setting measurable targets, supervision and formative feedback, targeted professional development, and evaluation based on evidence of learning followed by corrective action. This framework provides an implementation design that integrates performance appraisal with professional development and instructional


Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improvement. The resulting model is based on a synthesis of the literature and does not yet constitute empirical evidence of conditions at SD Negeri 145 in Barru Regency, so the suitability and effectiveness of its implementation require field validation.

**Keywords:** Teacher Performance Management; Instructional Leadership; Academic Supervision; Professional Development; Instructional Effectiveness

**Abstrak:** Manajemen kinerja guru sering berfokus pada penilaian periodik dan kelengkapan administrasi, sementara penguatan kualitas pembelajaran memerlukan keterhubungan sasaran kinerja, observasi, umpan balik, pengembangan profesional, dan bukti belajar siswa dalam satu siklus pengembangan. Penelitian ini bertujuan merumuskan kembali kerangka manajemen kinerja guru untuk SD Negeri 145 Kabupaten Barru berdasarkan sintesis literatur. Penelitian menggunakan tinjauan sistematis terstruktur terhadap 25 artikel ilmiah terbitan 2021–2025 yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional guru, *coaching*, umpan balik, asesmen formatif, kolaborasi, efikasi guru, dan pembelajaran sekolah dasar. Data dikodekan berdasarkan tahun publikasi, orientasi metode, fokus tema, dan arah temuan, kemudian dianalisis melalui sintesis deskriptif dan uji binomial eksak satu arah untuk membandingkan proporsi studi berarah positif dengan nilai acuan 0,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 dari 25 studi melaporkan hubungan atau dampak yang dominan positif, sedangkan tiga studi menunjukkan hasil campuran atau bergantung pada konteks. Proporsi studi berarah positif secara signifikan lebih tinggi daripada nilai acuan tersebut ($p < 0{,}001$). Sintesis menghasilkan lima komponen siklus manajemen kinerja, yaitu pemetaan kinerja, penetapan sasaran terukur, supervisi dan umpan balik formatif, pengembangan profesional terarah, serta evaluasi berbasis bukti belajar yang diikuti tindakan perbaikan. Kerangka ini menyediakan rancangan implementasi yang mengintegrasikan penilaian kinerja dengan pengembangan profesional dan perbaikan pembelajaran. Model yang dihasilkan berbasis sintesis literatur dan belum merupakan bukti empiris mengenai kondisi SD Negeri 145 Kabupaten Barru, sehingga kesesuaian dan efektivitas penerapannya memerlukan validasi lapangan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kinerja Guru; Kepemimpinan Pembelajaran; Supervisi Akademik; Pengembangan Profesional; Efektivitas Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan metode mengajar, tetapi oleh konsistensi guru dalam merencanakan tujuan, mengelola kelas, menggunakan asesmen, memberi umpan balik, dan memperbaiki praktik. Kajian tentang kepemimpinan sekolah memperlihatkan bahwa pengaruh kepala sekolah terhadap hasil belajar cenderung berlangsung melalui proses tidak langsung, terutama kualitas instruksional, kapasitas guru, kolaborasi, dan iklim belajar (Özdemir et al., 2024; Pietsch et al., 2025). Temuan di sekolah dasar Austria bahkan menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan dengan hasil belajar tidak selalu langsung dan dapat berubah ketika faktor latar siswa serta kualitas pengajaran

dikendalikan, sehingga sistem kinerja guru perlu menempatkan praktik pembelajaran sebagai pusat pengukuran, bukan sekadar administrasi (Kemethofer et al., 2025).

Literatur pengembangan profesional juga memberi arah yang cukup konsisten. Pelatihan yang berdiri sendiri memiliki keterbatasan, sedangkan pengembangan yang berkelanjutan, disertai coaching, kesempatan mencoba, kolaborasi, dan umpan balik, lebih berpeluang mengubah praktik guru dan capaian siswa (Basma & Savage, 2023; Ventista & Brown, 2023; Visscher et al., 2025). Bukti mengenai modal sosial dan co-teaching menguatkan bahwa kolaborasi profesional dapat memperluas akses guru terhadap pengetahuan dan mendukung kualitas pembelajaran, walaupun pengaruhnya terhadap hasil siswa sering bekerja melalui mediator instruksional (Demir, 2021; Vembye et al., 2024).

Pada tingkat kelas, kualitas kinerja juga berhubungan dengan efikasi guru, pengelolaan kelas, asesmen formatif, dan umpan balik. Efikasi manajemen kelas berkorelasi dengan berbagai faktor individu, kelas, dan sekolah (Duan et al., 2024), sementara studi longitudinal menunjukkan keterkaitannya dengan perilaku mengajar dan pengalaman belajar siswa (Hettinger et al., 2021; Holzberger & Prestele, 2021; Wettstein et al., 2021). Meta-analisis asesmen formatif menunjukkan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan membaca, khususnya ketika informasi hasil asesmen digunakan untuk mengubah keputusan pengajaran (Karaman, 2021; Xuan et al., 2022; Atasoy & Kaya, 2022).

Umpan balik menjadi penghubung antara penilaian dan perbaikan. Tinjauan mutakhir menunjukkan bahwa umpan balik siswa, sejawat, dan berbantuan teknologi dapat berkontribusi terhadap peningkatan praktik apabila spesifik, tepat waktu, dapat ditindaklanjuti, serta ditempatkan dalam relasi profesional yang aman (De la Iglesia et al., 2024; Criss et al., 2025; Brandmo & Gamlem, 2025; Röhl et al., 2025). Namun, eksperimen coaching menunjukkan bahwa efisiensi model tidak otomatis menghasilkan dampak yang bertahan lama, sehingga tindak lanjut dan keberlanjutan perlu menjadi indikator kinerja tersendiri (Pas et al., 2022).

Konteks sekolah dasar Indonesia menegaskan pentingnya mengaitkan kinerja guru dengan bukti proses dan hasil belajar. Penelitian pembelajaran oleh Usman dan kolega memperlihatkan bahwa perubahan strategi dapat dilacak melalui aktivitas, motivasi, proses, dan hasil belajar siswa (Usman, 2022; Usman et al., 2023; Israwaty et al., 2024; Putri et al., 2025). Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan artikel ini terletak pada penyusunan model manajemen kinerja guru yang mengintegrasikan fungsi manajemen, supervisi formatif,

pengembangan profesional, asesmen pembelajaran, dan bukti belajar siswa dalam satu siklus yang dapat dioperasionalkan. Tujuan penelitian adalah menghasilkan model implementasi dan indikator evaluasi yang dapat menjadi dasar validasi lapangan di SD Negeri 145 Kabupaten Barru.

## METODE

Penelitian menggunakan systematic structured literature review dengan sintesis naratif-kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena belum tersedia data primer SD Negeri 145 yang dapat digunakan secara sah untuk menyusun uji statistik kinerja guru. Sekolah ditempatkan sebagai konteks penerapan model, sedangkan hasil penelitian berasal dari analisis literatur. Penelusuran diarahkan pada publikasi 2020–2026 dengan kata kunci yang menggabungkan teacher performance management, instructional leadership, teacher professional development, coaching, supervision, feedback, formative assessment, teacher collaboration, classroom management, dan primary or elementary school.

Kriteria inklusi terdiri atas artikel jurnal peer-reviewed, terbit pada 2020–2026, memiliki metode yang dapat diidentifikasi, membahas sekurang-kurangnya satu komponen kinerja guru atau efektivitas pembelajaran, dan memiliki DOI atau laman penerbit yang dapat ditelusuri. Dari hasil penelusuran dan pemeriksaan relevansi, 25 artikel dipilih sebagai korpus akhir. Unit analisis adalah artikel. Setiap artikel dikodekan pada empat variabel: tahun publikasi, fokus utama, orientasi desain, dan arah temuan. Arah temuan dikategorikan positif apabila artikel melaporkan hubungan/dampak yang mendukung perbaikan kinerja atau pembelajaran, dan campuran apabila hasil positif dibatasi oleh kondisi, mediator, atau keberlanjutan efek.

Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk memetakan distribusi publikasi dan tema. Kedua, sintesis tematik membangun hubungan antara pemetaan kinerja, sasaran, supervisi, pengembangan profesional, asesmen, dan tindak lanjut. Ketiga, konsistensi arah temuan diuji menggunakan exact binomial test satu arah dengan hipotesis nol $p = 0{,}50$. Uji ini tidak dipakai untuk mengestimasi effect size atau membuktikan kausalitas, melainkan untuk menilai apakah dalam korpus terpilih proporsi temuan positif melebihi proporsi acak 50%. Analisis statistik dilakukan dengan Python/SciPy; tingkat signifikansi ditetapkan 0,05.

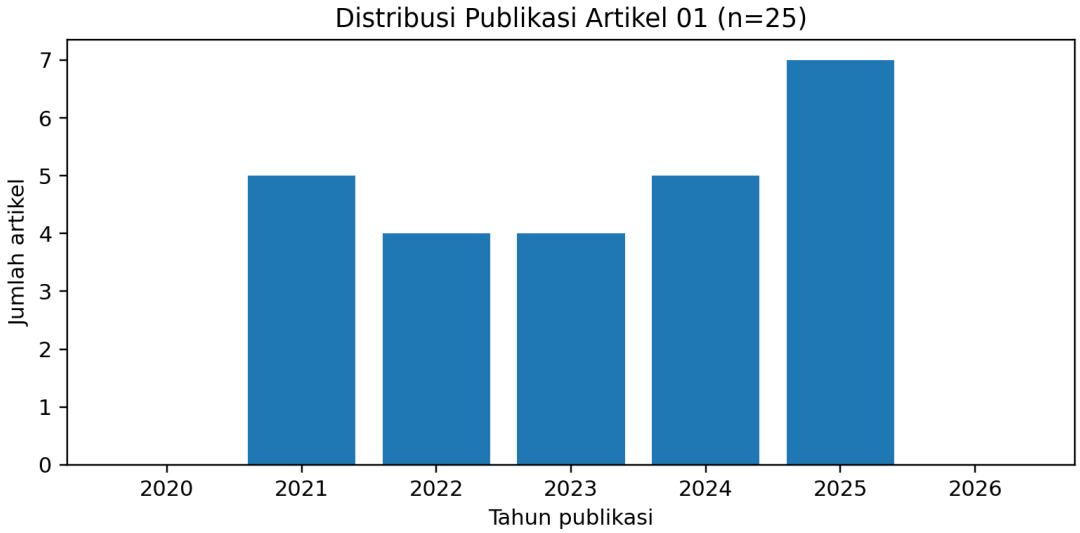
## HASIL

### Karakteristik Literatur

**Tabel 1. Distribusi 25 artikel berdasarkan tahun publikasi**

| Tahun | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| 2021 | 5 | 20.0% |
| 2022 | 4 | 16.0% |
| 2023 | 4 | 16.0% |
| 2024 | 5 | 20.0% |
| 2025 | 7 | 28.0% |

Korpus menunjukkan konsentrasi publikasi pada 2024–2025, yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap kepemimpinan pembelajaran, pengembangan profesional, umpan balik, dan penggunaan bukti pembelajaran. Distribusi ini juga membuat sintesis didominasi oleh literatur yang relatif mutakhir. Gambar 1 memperlihatkan pola publikasi per tahun.



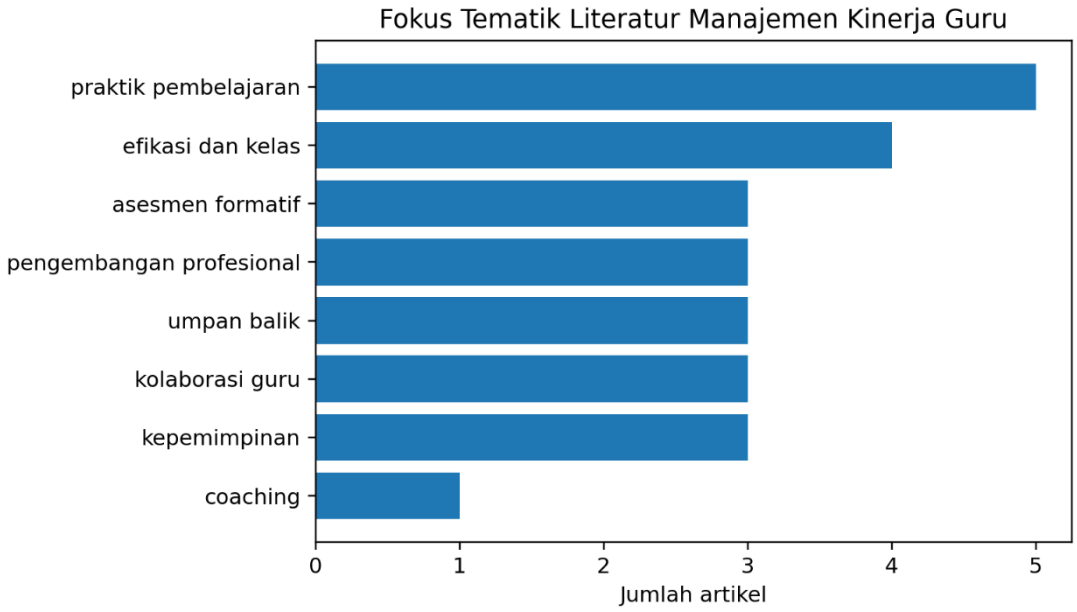

**Gambar 1. Distribusi artikel menurut tahun publikasi**

### Tema Dominan dan Indikator Kinerja

**Tabel 2. Fokus tema dalam korpus literatur**

| Tema | Jumlah Studi | Persentase |
|---|---|---|
| praktik pembelajaran | 5 | 20.0% |
| efikasi dan kelas | 4 | 16.0% |
| asesmen formatif | 3 | 12.0% |
| pengembangan profesional | 3 | 12.0% |
| umpan balik | 3 | 12.0% |
| kolaborasi guru | 3 | 12.0% |
| kepemimpinan | 3 | 12.0% |
| coaching | 1 | 4.0% |

Tema paling sering muncul adalah praktik pembelajaran, pengembangan profesional, kepemimpinan, efikasi/pengelolaan kelas, dan umpan balik. Pola tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru tidak tepat apabila dipersempit menjadi skor administratif. Bukti justru menghubungkan kinerja dengan kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, membaca bukti asesmen, berkolaborasi, menerima umpan balik, serta mengikuti pengembangan yang relevan dengan kebutuhan (Duan et al., 2024; Ventista & Brown, 2023; Visscher et al., 2025).




**Gambar 2. Frekuensi fokus tematik 25 artikel**

## Uji Konsistensi Arah Temuan

**Tabel 3. Hasil exact binomial test terhadap arah temuan**

| Komponen | Nilai |
|---|---|
| Temuan positif | 22 |
| Temuan campuran/kontekstual | 3 |
| Proporsi positif | 0.88 |
| Hipotesis nol | p = 0,50 |
| p-value satu arah | 0.000078 |
| Keputusan | Tolak H0 (p < 0,05) |

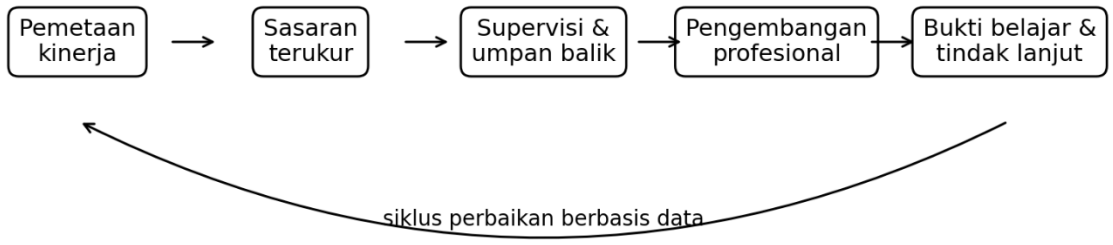
Sebanyak 22 dari 25 artikel dikodekan memiliki arah temuan dominan positif dan 3 artikel memiliki hasil campuran atau bergantung konteks. Exact binomial test menghasilkan p = 0.000078, sehingga proporsi temuan positif dalam korpus lebih tinggi daripada 0,50. Hasil ini tidak boleh dibaca sebagai effect size gabungan karena desain, ukuran sampel, dan

variabel antarstudi heterogen. Fungsinya adalah menunjukkan konsistensi arah bukti pada kumpulan studi yang dipilih.

### Rancangan Siklus Manajemen Kinerja Guru

**Tabel 4. Model operasional manajemen kinerja guru**

| Tahap | Aktivitas Kunci | Bukti/Indikator |
|---|---|---|
| 1. Pemetaan | Analisis kebutuhan, hasil belajar, observasi awal, refleksi guru | Profil kebutuhan; baseline hasil belajar; masalah prioritas |
| 2. Sasaran | Menetapkan sasaran SMART pada praktik pembelajaran | Target individu/tim; indikator proses dan hasil |
| 3. Supervisi & feedback | Praobservasi, observasi, umpan balik spesifik, kesepakatan perbaikan | Catatan observasi; umpan balik; rencana aksi |
| 4. Pengembangan | Coaching, komunitas belajar, peer feedback, pelatihan terarah | Log coaching; produk belajar; praktik yang diuji |
| 5. Evaluasi & tindak lanjut | Triangulasi observasi, asesmen siswa, refleksi, keputusan perbaikan | Portofolio ringkas; tren hasil; tindak lanjut |




**Gambar 3. Siklus manajemen kinerja guru berbasis bukti**

### Data Negatif, Temuan Berbeda, dan Anomali

Tidak seluruh literatur menunjukkan pengaruh langsung atau bertahan lama. Kemethofer et al. (2025) tidak menemukan efek langsung maupun tidak langsung yang konsisten dari dua dimensi kepemimpinan terhadap capaian siswa setelah pengendalian faktor latar, sedangkan Pas et al. (2022) menemukan bahwa sebagian keuntungan coaching tidak bertahan pada tindak lanjut satu tahun. Wettstein et al. (2021) juga menunjukkan bahwa hubungan efikasi guru dan persepsi siswa tidak seragam pada semua indikator. Temuan ini penting karena mencegah model manajemen kinerja berubah menjadi asumsi bahwa satu intervensi otomatis meningkatkan hasil belajar.

## PEMBAHASAN

### Analisis dan Interpretasi Hasil

Sintesis menunjukkan bahwa manajemen kinerja yang kuat memiliki logika pengembangan, bukan logika pemeriksaan. Sasaran kinerja perlu diterjemahkan menjadi

perilaku instruksional yang dapat diamati. Supervisi kemudian berfungsi mengumpulkan bukti dan menghasilkan umpan balik, sedangkan pengembangan profesional memberi sumber daya untuk menutup kesenjangan. Asesmen formatif dan hasil kerja siswa berfungsi sebagai bukti apakah perubahan praktik guru benar-benar berhubungan dengan perubahan pengalaman belajar. Rantai ini sejalan dengan meta-analisis asesmen formatif dan pengembangan profesional yang menunjukkan bahwa kualitas implementasi, keberlanjutan, dan penggunaan umpan balik lebih penting daripada jumlah kegiatan semata (Karaman, 2021; Xuan et al., 2022; Visscher et al., 2025).

**Perbandingan dengan Literatur Terdahulu**

Model ini konsisten dengan kajian kepemimpinan yang menempatkan kualitas instruksional dan kapasitas profesional sebagai mediator (Özdemir et al., 2024; Pietsch et al., 2025). Ia juga memperluas perspektif tersebut dengan memasukkan efikasi guru dan pengelolaan kelas sebagai variabel kinerja yang perlu didukung melalui lingkungan sekolah (Duan et al., 2024; Holzberger & Prestele, 2021). Pada sisi lain, temuan campuran menegaskan bahwa konteks sekolah harus dipertimbangkan. Karena itu, indikator tidak boleh langsung diadopsi sebagai standar kaku tanpa baseline, karakteristik siswa, beban guru, sumber daya, dan budaya sekolah.

**Implikasi Implementasi di SD Negeri 145 Kabupaten Barru**

Implementasi awal dapat dilakukan selama satu semester dengan cakupan terbatas. Sekolah memilih dua atau tiga prioritas, misalnya kualitas umpan balik, asesmen formatif, dan pengelolaan kelas. Setiap guru menetapkan satu sasaran yang terukur, menjalani satu siklus observasi formatif, mengikuti dukungan profesional yang relevan, dan menyertakan bukti belajar siswa. Penilaian akhir sebaiknya menggunakan triangulasi, bukan satu skor tunggal. Bukti dapat berupa modul ajar terpilih, catatan observasi, contoh asesmen, refleksi guru, dan tren hasil belajar. Portofolio harus ringkas agar sistem kinerja tidak menciptakan beban administrasi baru.

**Keterbatasan Penelitian dan Arah Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki empat keterbatasan. Pertama, analisis menggunakan 25 publikasi terpilih dan bukan meta-analisis effect size. Kedua, klasifikasi arah temuan disusun dari hasil utama artikel sehingga tidak menggantikan penilaian risiko bias pada tingkat studi. Ketiga, heterogenitas desain membatasi perbandingan langsung. Keempat, artikel tidak menggunakan data primer SD Negeri 145 Kabupaten Barru. Penelitian berikutnya perlu

menguji model melalui desain mixed-methods, mengukur reliabilitas instrumen observasi, membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi, serta menganalisis hubungan perubahan praktik guru dengan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Manajemen kinerja guru yang diarahkan pada efektivitas pembelajaran perlu dibangun sebagai siklus pengembangan berbasis bukti. Sintesis 25 artikel mutakhir menunjukkan konsistensi dukungan terhadap integrasi kepemimpinan pembelajaran, sasaran kinerja, supervisi formatif, umpan balik, pengembangan profesional, kolaborasi, asesmen, dan bukti belajar siswa. Uji binomial menunjukkan bahwa arah temuan positif mendominasi korpus secara signifikan, tetapi hasil tersebut tidak menggantikan meta-analisis effect size dan tidak dapat dianggap sebagai bukti empiris kondisi SD Negeri 145. Kontribusi artikel adalah model lima tahap yang dapat diuji secara lapangan. Penelitian lanjutan disarankan memvalidasi indikator, menguji perubahan sebelum-sesudah, menilai keberlanjutan efek, dan mengevaluasi beban administrasi agar sistem kinerja tetap berorientasi pada perbaikan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Azri, A., Atasoy, V., & Kaya, G. (2022). Formative assessment practices in science education: A meta-synthesis study. *Studies in Educational Evaluation, 75*, Article 101186. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101186

Basma, B., & Savage, R. (2023). Teacher professional development and student reading in middle and high school: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Teacher Education, 74*(3), 214–228. https://doi.org/10.1177/00224871231153084

Brandmo, C., & Gamlem, S. M. (2025). Students' perceptions and outcome of teacher feedback: A systematic review. *Frontiers in Education, 10*, Article 1572950. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1572950

Criss, C. J., Carreon, A. C., Massey, C. C., & Davis, A. (2025). The role of technology in performance feedback on teacher practice: A systematic review. *International Journal of Professional Development, Learners and Learning, 7*(1), Article e2501. https://doi.org/10.30935/ijpdll/15690

De la Iglesia, B., Forteza, D., & Duma, L. (2024). Peer feedback in teacher professional development: A systematic review. *Revista Española de Pedagogía, 82*(288), 335–358. https://doi.org/10.22550/2174-0909.4044

Demir, E. K. (2021). The role of social capital for teacher professional learning and student achievement: A systematic literature review. *Educational Research Review, 33*, Article 100391. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100391

Duan, S., Bissaker, K., & Xu, Z. (2024). Correlates of teachers' classroom management self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review, 36*, Article 43. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09881-2

Hettinger, K., Lazarides, R., Rubach, C., & Schiefele, U. (2021). Teacher classroom management self-efficacy: Longitudinal relations to perceived teaching behaviors and student enjoyment. *Teaching and Teacher Education, 103*, Article 103349. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103349

Holzberger, D., & Prestele, E. (2021). Teacher self-efficacy and self-reported cognitive activation and classroom management: A multilevel perspective on the role of school characteristics. *Learning and Instruction, 76*, Article 101513. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101513

Israwaty, I., Usman, & Multazam, N. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7*(2), 241–248. https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i2.3586

Karaman, P. (2021). The effect of formative assessment practices on student learning: A meta-analysis study. *International Journal of Assessment Tools in Education, 8*(4), 801–817. https://doi.org/10.21449/ijate.870300

Kemethofer, D., Helm, C., & Warwas, J. (2025). Does educational leadership enhance instructional quality and student achievement? The case of Austrian primary school leaders. *International Journal of Leadership in Education, 28*(3), 461–485. https://doi.org/10.1080/13603124.2021.2021294

Özdemir, N., Gümüş, S., Kılınç, A. Ç., & Bellibaş, M. Ş. (2024). A systematic review of research on the relationship between school leadership and student achievement: An updated framework and future direction. *Educational Management Administration & Leadership, 52*(5), 1020–1046. https://doi.org/10.1177/17411432221118662

Pas, E. T., Kaihoi, C. A., Debnam, K. J., & Bradshaw, C. P. (2022). Is it more effective or efficient to coach teachers in pairs or individually? A comparison of teacher and student outcomes and coaching costs. *Journal of School Psychology, 92*, 346–359. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.03.004

Pietsch, M., Aydin, B., & Gümüş, S. (2025). Putting the instructional leadership–student achievement relation in context: A meta-analytical big data study across cultures and time. *Educational Evaluation and Policy Analysis, 47*(1), 29–64. https://doi.org/10.3102/01623737231197434

Putri, S. A., Mukhlisa, N., & Usman. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Monopoli terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 9*(2), 323–331. https://doi.org/10.26858/jkp.v9i2.71372

Röhl, S., Bijlsma, H., & Schwichow, M. (2025). Can feedback from students to teachers improve different dimensions of teaching quality in primary and secondary education? A hierarchical meta-analysis. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 37*, 35–71. https://doi.org/10.1007/s11092-024-09450-9

Usman. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi

COVID-19. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 6*(3). https://doi.org/10.26858/jkp.v6i3.37119

Usman, Ilmi, N., & Anugrah, I. S. (2023). Penerapan Model Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 36 Parepare. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6*(1), 29–39. https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i1.2634

Usman, Yulia, & Handayani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 7*(3), 395–403. https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.44374

Vembye, M. H., Weiss, F., & Bhat, B. H. (2024). The effects of co-teaching and related collaborative models of instruction on student achievement: A systematic review and meta-analysis. *Review of Educational Research, 94*(3), 376–422. https://doi.org/10.3102/00346543231186588

Ventista, O. M., & Brown, C. (2023). Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review. *Social Sciences & Humanities Open, 8*(1), Article 100565. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100565

Visscher, A. J., Dmoshinskaia, N., Pellegrini, M., & Rey-Naizaque, A. (2025). (When) do teacher professional development interventions improve student achievement? A meta-analysis of 128 high-quality studies. *Educational Research Review, 49*, Article 100742. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100742

Wettstein, A., Ramseier, E., & Scherzinger, M. (2021). Class- and subject teachers' self-efficacy and emotional stability and students' perceptions of the teacher–student relationship, classroom management, and classroom disruptions. *BMC Psychology, 9*, Article 103. https://doi.org/10.1186/s40359-021-00606-6

Xuan, Q., Cheung, A., & Sun, D. (2022). The effectiveness of formative assessment for enhancing reading achievement in K-12 classrooms: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 990196. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990196